

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan perataan laba merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi faktor-faktor. Salah satu motivasi yang mendorong dilakukannya perataan laba yaitu untuk memperbaiki hubungan dengan kreditor, investor, karyawan, dan pihak yang terkait lainnya. Selain itu, tujuan perataan laba adalah untuk memperbaiki citra perusahaan di mata pihak eksternal dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah serta dapat memberi informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba pada masa yang akan datang, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen, dan meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen. Tindakan perataan laba ini tentunya memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini menggunakan rasio-rasio dari profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan kepemilikan manajerial yang merupakan beberapa faktor yang berpengaruh pada perataan laba.

Menurut Aji dan Mita (2010), teknik-teknik pengelolaan laba yang oportunistik seringkali menggunakan teknik perataan laba. Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Tindakan perataan laba

dapat didefinisikan sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas pelaporan laba terhadap beberapa urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi faktor-faktor variabel akuntansi. Ada beberapa alasan yang umumnya mendasari manajemen untuk melakukan tindakan perataan di antaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko yang rendah Iskandar dan Suardana (2016), memenuhi harapan dari para *stakeholder* dan menghindari pajak yang tinggi, karena laba yang tinggi akan membuat pajak yang dibayar akan semakin besar.

Fenomena perataan laba di Indonesia terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur, yaitu PT Kimia Farma Tbk. Pada tahun 2001, Kementerian BUMN dan BAPEPAM menilai bahwa laba bersih yang telah dilaporkan sebesar 132 milyar tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Kesalahan pada laporan yang telah disajikan PT Kimia Farma Tbk berkaitan dengan persediaan, karena nilai yang terdapat dalam daftar harga persediaan yang digelembungkan.

Profitabilitas menggambarkan seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan dan sebaliknya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan cenderung melakukan praktik perataan laba. Perataan laba dilakukan agar perusahaan terlihat lebih stabil, laba yang rata diharapkan dapat menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki kinerja yang baik. Profitabilitas ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Tingkat Profitabilitas sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan dinyatakan dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta merupakan salah satu aspek yang penting sebagai pertimbangan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Pada penelitian Budileksmana dan Andriani (2005) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Namun pada penelitian Ansori dan Wahidahwati (2014) tentang Analisis faktor-faktor yang yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, memperoleh hasil penelitian yakni profitabilitas tidak mempengaruhi perataan laba.

Financial leverage yang tinggi menunjukkan kegagalan perusahaan yang semakin tinggi dalam mengembalikan pinjaman dan berbagai kewajiban. *Financial leverage* yang tinggi cenderung melakukan praktik perataan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *financial leverage* rendah. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki risiko yang tinggi juga, sehingga mengakibatkan berfluktuasinya laba. Hal ini mendorong

manajemen untuk melakukan perataan laba. Pada penelitian Widhyawan dan Dharmadiksa tentang pengaruh *Financial leverage*, *dividend Payout Ratio*, dan penerapan *corporate governance* terhadap praktik perataan laba menyimpulkan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan pada penelitian Budiasih (2009), *Financial Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Faktor selanjutnya yang mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap sangat sensitif terhadap perataan laba. Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para *stakeholder*, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pada penelitian Suyandari (2012) tentang Analisis faktor yang mempengaruhi perataan laba memperoleh hasil penelitian yakni ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Namun pada penelitian Widaryanti (2009) tentang Analisis perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

Kepemilikan manajerial termasuk sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba, Menurut Itturiaga dan Sanz (2000) struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yaitu pendekatan keagenan (*agency approach*) dan pendekatan ketidakseimbangan (*asymmetric information approach*). Pendekatan

keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai sebuah instrument atau alat untuk mengurangi konflik keagenan di antara beberapa klaim (*claim holder*) terhadap perusahaan. Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidak seimbangan informasi antara insider dan outsider melalui pengungkapan informasi di dalam pasar modal. Pada penelitian Octaviana dan Asyik (2014) tentang Pengaruh ukuran Perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Namun pada penelitian Noviana dan Yuyeta (2011) tentang Analisis faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi perataan laba.

Penelitian terdahulu banyak menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Beberapa faktor diantaranya adalah Profitabilitas, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Namun demikian penelitian tersebut masih memperoleh hasil yang berbeda. Pada penelitian Indarti dan Fitria (2015) menggunakan leverage operasi, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan sebagai faktor-faktor independennya. Indarti dan Fitria (2015) menyimpulkan bahwa hanya umur perusahaan yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adiningsih dan Asyik (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui profitabilitas, *leverage* operasi, dan

ukuran perusahaan terhadap perataan laba menyimpulkan bahwa *leverage* operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Pada penelitian yang dilakukan Octaviana dan Asyik (2014) untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hariyati dan Fitria (2014) tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan dan profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian tentang perataan laba di Indonesia masih sangat penting untuk diteliti, karena perataan laba sendiri dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor maupun pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, jika perataan laba terdapat pada perusahaan faktor di Indonesia, maka praktik itu akan menimbulkan kerugian yang semakin besar bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini karena informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan sangat mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Terkait adanya perbedaan hasil tentang pengaruh faktor Profitabilitas, *Financial leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan manajerial peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang

berpengaruh terhadap perataan laba. Oleh karena itu penelitian ini menguji pengaruh beberapa faktor antara lain Profitabilitas, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan manajerial terhadap Perataan Laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul : **Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun (2012-2016).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini menambah bukti empiris terhadap pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba. Penelitian ini mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba?
2. Apakah terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap perataan laba?

C. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi:

1. Bagi Literatur

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kembali pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan kepemilikan manajerial yang merupakan faktor-faktor mempengaruhi perataan laba.

2. Bagi Praktisi

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat bagi Perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai bahan masukan pemikiran terkait perataan laba pada laporan keuangan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk menggunakan informasi laporan keuangan dan mengambil keputusan secara tepat.